

## **ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Eliza Rahayu<sup>1</sup>, Neneng Sri Wulan<sup>2</sup>, Erna Suwangsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD UPI Kampus Purwakarta  
<sup>1</sup>eliza.rahayu14@upi.edu, <sup>2</sup>neneng\_sri\_wulan@upi.edu,  
<sup>3</sup>ernasuwangsih@upi.edu

### **ABSTRACT**

*Writing is a creative process that is carried out by using written language to convey information from the writer to the reader. Narrative essay is a discourse or essay that aims to tell or narrate an event or events from time to time. This ability is an important ability because it is a person's ability to understand the results of his own writing. The purpose of this study was to determine the ability to write narrative essays in class IV students, to find out the difficulties of students in developing the ability to write narrative essays in class IV students, to describe solutions to overcome difficulties in writing narrative essays in class IV students. This study used descriptive qualitative research subjects 22 students of class IV. The data collection techniques used in this study were documentation study guidelines and interview guidelines. The results of the study showed that fourth grade students had different abilities from one student to another. Based on the aspects contained in writing narrative essays, the highest student ability can be seen in the background aspect and the content of the idea. Aspects of plot, content organization, choice of words or diction and narrative text structure are sufficient aspects. While the character aspect as well as spelling and punctuation are the lowest aspects of students in writing narrative essays. Factors of student difficulty, namely the lack of motivation and understanding of students in writing narrative essays and less interesting learning. The solution that is applied to overcome the difficulties of writing narrative essays is to provide motivation about the importance of writing narrative essays and invite students to practice writing narrative essays properly and correctly and use teaching materials that have been made creatively for students to attract students' attention to be able to receive learning material well good.*

*Keywords: Writing Skills, Narrative Writing, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan informasi dari penulis kepada pembaca. Karangan narasi adalah suatu wacana atau karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu. Kemampuan ini menjadi kemampuan yang penting karena merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami hasil tulisannya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV, untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV, untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kesulitan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 22 siswa kelas IV. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumentasi dan

pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Berdasarkan aspek yang terdapat dalam menulis karangan narasi kemampuan siswa paling tinggi terlihat pada aspek latar dan isi gagasan. Aspek alur, organisasi isi, pilihan kata atau diksi dan struktur teks narasi merupakan aspek cukup. Sementara aspek tokoh serta ejaan dan tanda baca merupakan aspek terendah siswa dalam menulis karangan narasi. Faktor kesulitan siswa yaitu kurangnya motivasi dan pemahaman siswa dalam menulis karangan narasi serta pembelajaran yang kurang menarik. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan menulis karangan narasi yaitu dengan memberi motivasi tentang pentingnya menulis karangan narasi dan mengajak siswa berlatih menulis karangan narasi dengan baik dan benar serta menggunakan bahan ajar yang telah dibuat dengan kreatif bagi siswa agar menarik perhatian siswa untuk bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Karangan Narasi, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang telah digunakan sejak lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia telah dikenalkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa yang merupakan tahapan akhir untuk dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila

serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, dan membaca) telah dikuasai oleh peserta didik Zulela (2013). Menulis adalah proses kreatif yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan informasi dari penulis kepada pembaca. Menulis adalah proses bertahap dan tidak dapat diselesaikan dalam sekejap. Menulis tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tulisan yang baik dicapai dalam jangka waktu yang lama, dengan ketekunan dan kontinuitas. Keterampilan menulis dapat dibiasakan sejak dini, dimulai sejak sekolah dasar. Kebiasaan yang tertanam di sekolah dasar terbawa hingga dewasa.

Menulis karangan memiliki banyak jenisnya, salah satunya adalah karangan narasi. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk

aktif dalam menuangkan ide yang ada dalam pikirannya, sehingga dapat membuat karangan. Karangan merupakan gagasan seorang penulis dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca oleh pembaca. Menurut Keraf (2004) karangan narasi adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi satu peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu.

Dalam belajar menulis karangan narasi, siswa sering mengalami beberapa kesulitan. Sering dalam menulis banyak siswa yang mengalami kebuntuan untuk memulai kegiatan menulis. Hal itu berupa kesulitan untuk membuat awalan dalam membuat sebuah karya tulis. Selain itu juga banyak mengulang kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan lain sebagainya. Menurut (Nurfadhillah et al., 2022) ciri siswa kesulitan menulis yaitu bentuk huruf di dalam tulisan tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur jadi satu, ukuran serta bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menulisnya tidak

konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku atau di papan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dengan rata-rata nilai cukup memiliki permasalahan kemampuan menulis di antaranya tidak mengetahui apa yang harus dimulai, kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca, kurangnya pengetahuan dalam aturan penulisan yang benar, penggunaan tanda baca, pilihan kata atau diksi dan permasalahan penggunaan bahasa. Berdasarkan permasalahan tersebut tampak bahwa masih banyak siswa yang hasil tulisannya berantakan bahkan tidak bisa terbaca. Belum ada spasi atau penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas IV. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kemampuan menulis siswa. Dengan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan menganalisis melalui pendekatan induktif. Penelitian ini menonjolkan pada landasan teori yang berfungsi untuk menjadi fokus penelitian ketika di lapangan. Landasan teori juga dapat menjadi gambaran latar belakang dan pembahasan hasil penelitian. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Peneliti mengelompokkan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif karena melihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Lexy (2019) penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode ini digunakan karena yang paling sesuai dengan pendekatan kualitatif yang mana hasil dari penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan, lisan maupun perilaku dari orang-orang yang diamati. Maka penelitian

deskriptif disini merupakan sebuah teori untuk membantu menggambarkan segala objek kajian yang akan dimasukkan sesuai dengan judul penelitian.

Penelitian berlokasi di SDN 9 Nagrikaler Purwakarta. Dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023 dan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV sebanyak 22 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah Studi Dokumentasi, wawancara, dan Studi Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil analisis kemampuan menulis karangan narasi. Tes ini diberikan kepada 22 siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler Purwakarta.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk menggali informasi, memperoleh data serta mengetahui faktor-faktor dan gambaran mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler Purwakarta. Dalam penelitian ini

peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang menjadi narasumber, yaitu guru kelas IV SDN 9 Nagrikaler Purwakarta, 5 Orang tua siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler Purwakarta, 22 Siswa kelas V SDN 9 Nagrikaler Purwakarta.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif secara kualitatif untuk menganalisis data dari hasil pengamatan dengan menggunakan model Miles dan Hunderman. Pertama adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak diperlukan, langkah kedua yaitu penyajian data dalam bentuk tabel. Melalui tahap ini maka akan membuat data lebih terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi pada subjek penelitian kelas IV SDN 9 Nagrikaler Purwakarta menunjukkan bahwa 5 siswa dikategorikan baik, 11

siswa dikategorikan cukup, dan 6 siswa dikategorikan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa dari delapan aspek penilaian dalam menulis karangan, nilai tertinggi para responden terdapat pada aspek latar, dan isi gagasan dengan skor sebesar 3. Sementara itu aspek tertinggi selanjutnya pada aspek alur, organisasi isi, pilihan kata atau diksi dan struktur teks narasi dengan skor sebesar 2. Aspek terendah terdapat pada tokoh dan ejaan dan tanda baca dengan skor sebesar 1. Pada tabel 4.26 dapat dilihat subjek yang mendapatkan nilai kategori baik ada 5 orang yaitu CAA, NKPW, RD, SDN, dan ZF, yang mendapatkan kategori cukup ada 11 orang yaitu AZK, AR, AP, HA, MAA, MK, MNM, NZJ, NS, NN, dan TYT, dan kategori kurang ada 6 orang yaitu ALS, DEA, MFG, PP, RSW, dan SPY. Rata-rata secara keseluruhan dari semua subjek dari 8 aspek yang dinilai mendapatkan kategori 2 yang artinya cukup.

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler Purwakarta dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 2.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler Purwakarta adalah faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini selaras dengan pemaparan Syarif, dkk (2009) bahwa menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis diantaranya meliputi kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki dan faktor kebutuhan.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak akan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan disamping itu dia akan cepat lelah, mudah pusing dan mengantuk. Untuk melaksanakan

proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tatap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik yang salah satunya yaitu menulis karangan.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar

haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu;

1) Keluarga

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampilan menulis seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting, keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah dia mendapatkan pembelajaran di sekolah.

2) Lingkungan Sekitar

Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena

anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

3) Sekolah

Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah ialah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis, pembelajaran menulis yang seharusnya dapat membina siswa untuk berlatih menulis masih belum secara optimal dilaksanakan di sekolah. Kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat sampai saat ini masih banyak guru yang terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler Purwakarta.

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Kurang sehat pada saat sedang menulis karangan narasi mempengaruhi

siswa dalam hasil tulisannya yaitu dengan kurang sehatnya badan pada siswa, siswa jadi tidak bersemangat dalam menulis karangan narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarif, dkk (2009) bahwa faktor kesehatan dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi pada anak. Hal ini dapat berupa kurang fokus dalam pembelajaran karena kesehatan yang mengganggu waktu pembelajaran dimulai.

2) Minat

Kurangnya minat pada kegiatan menulis karangan narasi karena tidak menggunakan media atau bahan ajar yang dapat dipelajari oleh siswa agar dapat menarik minat siswa dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari orang tua siswa bahwa minat anak untuk menulis

karangan narasi terbilang masih biasa saja hanya sedikit mempunyai minat untuk menulis karena menurutnya kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membosankan.

3) Bakat

Kurangnya bakat dalam beberapa siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi ini karena jika anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik yang salah satunya yaitu menulis karangan narasi ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarif, dkk (2009) bahwa faktor bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi pada siswa.

4) Motivasi

Kurangnya motivasi dan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis karangan narasi sehingga siswa merasa malas dan kurang tertarik dalam menulis karangan narasi. Hal ini selaras dengan pernyataan orang tua siswa dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Kurangnya perhatian dari orang tua yang membuat anak menjadi malas atau tidak bersemangat dalam menulis salah satunya menulis karangan narasi, karena orang tua yang harus bekerja tanpa mendampingi anaknya pada saat belajar di rumah. Hal ini selaras dengan pernyataan orang tua siswa bahwa

pendampingan belajar anak berpengaruh dalam kemampuan anak, salah satunya dalam kemampuan menulis karangan narasi jika orang tua mendampingi anaknya belajar mereka jadi mengetahui perkembangan kemampuan anak-anaknya.

2) Lingkungan Sekitar

Lingkungan yang kurang mendukung untuk pembelajaran mempengaruhi dalam kemampuan menulis karangan narasi misalnya seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi

untuk belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarif, dkk (2009) bahwa faktor lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi pada siswa dengan lingkungan yang dapat mendukung untuk belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

3) Sekolah

Penggunaan metode pembelajaran yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga para siswa merasa kurang tertarik dalam pembelajaran tersebut serta penggunaan media yang kurang menarik. Hal ini selaras dengan pernyataan guru yang memerlukan media atau bahan ajar untuk pembelajaran menulis karangan narasi agar memudahkan guru atau

siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga guru dapat melihat kemampuan setiap siswanya dalam menulis karangan narasi.

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN 9 Nagrikaler:

a) Faktor Internal

1) Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik, dengan terus menjaga kesehatan siswa akan lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Makan dan minum yang bergizi merupakan salah satu cara menjaga Kesehatan tubuh agar terhindar dari penyakit apapun. Jika badan sehat selalu siswa akan mampu menulis karangan narasi dengan baik.

2) Minat

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis terutama dalam menulis karangan narasi ini yaitu, mulai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa, jangan batasi imajinasi siswa, fasilitasi siswa dengan media menulis, hargai dan dukung selalu hasil tulisan siswa, tidak perlu mengajarkan terlalu banyak tata bahasa saat siswa baru mulai menulis, manfaatkan teknologi, jangan menuntut siswa untuk menulis dengan sempurna.

3) Bakat

Untuk menggali bakat siswa dalam menulis karangan narasi, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Pertama, guru dapat memberikan latihan menulis karangan narasi secara rutin dan

terstruktur. Kedua, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik pada setiap karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Ketiga, guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok atau kelas tentang karangan narasi yang ditulis oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan bakat menulis narasi dengan membaca banyak buku atau cerita pendek. Dengan membaca banyak buku atau cerita pendek, siswa akan terbiasa dengan struktur dan gaya penulisan narasi yang baik dan benar.

4) Motivasi

Guru memberikan motivasi tentang pentingnya menulis karangan narasi dan mengajak siswa berlatih

menulis karangan narasi yang baik dan benar dengan terus diberi motivasi kepada anak, anak akan mencoba untuk menulis karangan narasi dengan baik.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Agar anak dapat memahami suatu pembelajaran salah satu mengenai pembelajaran menulis karangan narasi ini peran orang tua juga berpengaruh penting bagi anak di rumah dengan dukungan serta support yang diberikan orang tua di rumah bisa menumbuhkan rasa semangat dan kemauan anak dalam menulis salah satunya menulis karangan narasi.

2) Lingkungan Sekitar

Lingkungan belajar menjadi hal yang berpengaruh terhadap pembelajaran anak. Dimana lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting

untuk memaksimalkan kesempatan belajar bagi anak. Lingkungan belajar yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif artinya kondisi yang benar-benar nyaman serta mendukung kegiatan belajar mengajar.

3) Sekolah

Dalam menulis karangan narasi guru harus lebih kreatif lagi seperti menggunakan metode atau media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat melakukan pembelajaran atau bisa juga diberikan bahan ajar yang menarik sehingga siswa pada saat menerima pembelajaran bisa lebih memahaminya dengan baik.

Solusi lainnya guru bisa menggunakan bahan ajar yang menarik bagi siswa. Ini merupakan salah satu cara untuk menarik minat

siswa dalam pembelajaran. Tujuan dari bahan ajar ini adalah membantu siswa dalam mempelajari materi, menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik. menurut Prastowo (dalam Gastiana Dewi, 2011) menyatakan setidaknya ada enam komponen yang harus diketahui sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut: (1) Petunjuk belajar, Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana pula siswa mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut, (2) Kompetensi yang akan dicapai, Menjelaskan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai siswa, (3) Informasi pendukung, Merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga siswa semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh, (4) Latihan-latihan, Komponen ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan

ajar, (5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas yang harus dilakukan siswa, (6) Evaluasi, Suatu komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran dengan bahan ajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas di salah satu sekolah yang ada di Purwakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Siswa kelas IV memiliki kemampuan menulis yang berbeda antara satu dan lainnya. Berdasarkan aspek yang terdapat dalam menulis karangan narasi kemampuan siswa paling tinggi terlihat pada latar dan isi gagasan. Sementara itu aspek penulisan tokoh dan ejaan dan tanda baca merupakan aspek terendah siswa dalam menulis karangan narasi.

Faktor penyebab kesulitan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV yaitu terbagi menjadi dua faktor. Faktor internal dan faktor eksternal salah satu contohnya yaitu kebiasaan siswa dalam menulis dan minimnya perbendaharaan kata para siswa.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV yaitu dengan membuat bahan ajar yang menarik untuk dipelajari oleh siswa kelas IV, lalu guru menggunakan bantuan media pembelajaran berupa bahan ajar guna menarik perhatian siswa serta membantu fokus dalam kegiatan menulis.

Moleong, Lexy (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2013). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif : Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Edisi 3*. Bandung: Alfabeta.

Zulela M, S. (2013). *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Mandiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Keraf, G. (2004). *Argumentasi dan narasi : komposisi lanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurfadhillah, S., & dkk. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 114-122. doi:<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>